

Menemukan Diri Lewat TikTok: Mengeksplorasi Potensi Kreatif Anak dengan Down Sindrom

Mega Winda Antika¹, Umi Nur Kholifah², Tia Indriani³

Program studi tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email : Skymega64@gmail.com¹, umicahaya_uin@radenfatah.ac.id², 12tiaindriani@gmail.com³

Abstrak – Bagi generasi milenial, keterbukaan diri atau self-disclosure merupakan cara yang efektif untuk bereksperimen dengan eksistensi diri, menemukan identitas diri, serta cara berkomunikasi dan mendapatkan informasi dari orang lain, TikTok merupakan salah satu media yang digunakan untuk mengungkapkan identitas diri. Tujuan dari artikel ini ialah untuk memberikan bayangan mengenai interaksi sosial yang terjadi pada anak *down syndrome* dengan lingkungan masyarakat melalui media social. Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan bersama dengan metode literatur dan kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internet memudahkan komunikasi dan interaksi dengan sesama manusia. Media sosial dengan menggunakan teknologi internet merupakan media lain untuk mengekspresikan identitas penggunanya. TikTok adalah media sosial yang memberikan ruang bagi penggunanya untuk mengekspresikan identitas individu, meningkatkan popularitas individu dan menarik perhatian pengguna lain. *self disclosure* pada anak *down syndrome* melalui media social yakni tiktok sangat berguna demi meningkatkan kualitas interaksi social dan dukungan social bagi anak *down syndrome* dalam mengembangkan minat serta bakatnya di media social.

Kata kunci : *Self Disclosure, Down Syndrome, Media Sosial, Tiktok*

Abstract - *Self-disclosure or self-disclosure for the millennial generation is an effective way of trying to achieve self-existence, finding self-identity and as a means of communication and information for others. TikTok is one of the media used to reveal one's identity. This article aims to provide an overview of the social interactions that occur in children with Down syndrome with the community through social media. this study used qualitative methods with a literature and library approach. The results of this study indicate that the Internet provides convenience in terms of communicating and interacting with others. man. Social media, which uses internet technology, is an alternative medium for expressing identity for its users. TikTok is a social media that can provide space for its users to express their identity so that they are better known and get the attention of other users. Self-disclosure in children with Down syndrome through social media, namely Tiktok, is very useful for improving the quality of social interaction and social support for children with Down syndrome in developing their interests and talents on social media.*

Keywords : *Self Disclosure, Down Syndrome, Social Media, Tiktok*

1. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk social yang tidak dapat hidup sendiri dan memerlukan bantuan orang lain di lingkungan sekitarnya dan memerlukan interaksi social demi membangun komunikasi dengan sesama manusia lainnya. (Widiyawati and Wulandari 2021). Demikian juga media komunikasi berbasis internet tumbuh dan berkembang memenuhi kebutuhan dan merupakan sarana yang sangat penting dalam membangun interaksi dan komunikasi sesama manusia. berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis internet memberikan pilihan pada masyarakat dalam mengaksesnya dengan tujuan menjadikannya sebagai factor pesatnya pertumbuhan social media. (Aldila Safitri, Rahmadhany, and Irwansyah 2021).

Beragamnya fasilitas yang selama ini di sediakan internet sudah terintegrasi di hampir semua bidang seperti pendidikan, industri, ekonomi dan masyarakat. Dampak perkembangan teknologi

internet juga telah memasuki bidang sosial. Orang memanfaatkan internet untuk menjalin interaksi pengguna lainnya, itu adalah cara bersosialisasi, menjalin komunikasi, menciptakan hubungan yang dapat berkembang dalam kehidupan sehari-hari. (Muhammad, Erliana, and Hakim 2021). Aplikasi di salah satu media sosial yang saat ini sedang ramai di perbincangkan bahkan sering di gunakan sebagai wadah mengekspresikan diri dalam balutan berbentuk video yang berdurasi mulai dari 15 detik sampai 3 menit bagi penggunanya yakni aplikasi tiktok. Tujuan aplikasi ini ialah mengembangkan interaksi dan berfungsi sebagai media keterbukaan diri dan pengungkapan diri bagi penggunanya. (Aldila Safitri, Rahmadhany, and Irwansyah 2021).

Self-disclosure milenial merupakan cara yang efektif untuk bereksperimen dengan eksistensi diri, menemukan jati diri, dan menjadi wadah berkomunikasi terhadap sesama manusia demi mendapatkan informasi seputar kehidupan, motivasi, perasaan, dukungan emosional, solusi, pendapat dan keinginan. Keberadaan diri dan penemuan diri memudahkan pembentukan konsep diri yang sesuai. (Devi and Indryawati 2020).

Down syndrome adalah suatu kondisi di mana perkembangan fisik dan mental anak-anak tertunda karena perkembangan kromosom yang tidak normal. Kromosom ini terbentuk ketika sepasang kromosom gagal berpisah satu sama lain selama pembelahan. (Penelitian and Kebutuhan 2020). Salah satu anak *down syndrome* mengekspresikan dirinya dengan menumbuhkan minat dan bakatnya di bidang musik dan tari melalui akun TikTok pribadi yang diberi nama (@dhoraabbas). Cara penanaman minat dan bakat anak sebagian besar tidak berubah, tanpa perlakuan khusus, selain itu ada juga orang tua yang mengenalkan minat dan bakat anaknya. Minat dan bakat yang dimiliki anak down syndrome muncul secara alami, tanpa ada perlakuan khusus di sebagian besar keluarga untuk mengasah kemampuan mereka. Selain itu jika anak memiliki keterampilan yang berasal dari latihan. (Priwanti, Puspitawati, and Fuad 2019)

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji bagaimana fungsi aplikasi TikTok sebagai media berbagi video dan mempromosikan lagu-lagu musisi, sebagai media bertukar pikiran dan keprihatinan pribadi pengguna, serta sebagai wadah untuk menumbuhkan minat terhadap bakat. Tujuan artikel ini adalah memberikan pandangan dan gambaran tentang interaksi sosial yang terjadi dengan masyarakat pada anak down syndrome melalui media sosial. Jika kita melihat fenomena ini, bahwa aplikasi yang sedang ramai di gunakan yakni aplikasi tiktok mempunyai fungsi yang sangat efektif bagi penggunanya yakni aplikasi yang bisa memberikan ruang pada diri dan sebagai wadah interaksi serta pengungkapan diri para penggunanya. Kali ini, para peneliti juga berusaha menunjukkan bagaimana, tidak seperti penelitian sebelumnya yang menunjukkan efek aplikasi TikTok pada pengungkapan diri, penelitian ini akan meneliti pengungkapan diri TikTok pada anak-anak dengan sindrom Down. (Penelitian and Kebutuhan 2020).

2. METODE

Metode yang di gunakan pada penelitian kali ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yakni literatur dan kepustakaan yang mengandalkan dan memperoleh informasi melalui buku, jurnal dan artikel sehingga menghasilkan inti dan deskriptif dengan kata-kata. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang tempat kajiannya adalah literatur. Dalam penelitian ini penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian sejenis atau terkait, setelah mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti, peneliti melakukan observasi, kemudian mendalami objek penelitian melalui berbagai informasi literatur dalam buku, sumber daya alam. Jurnal, data digital, dokumen, dan sebagainya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Widiyawati and Wulandari 2021), individu akan lebih berisiko untuk melakukan pengungkapan diri di media sosial. Hal ini dikarenakan setiap orang bisa dengan mudah membaca dan mengakses data privasi atau artikel yang diungkapkan individu di social media. Mirip dengan apa yang dikatakan oleh Taylor (Widiyawati and Wulandari 2021), Ada beberapa risiko pengungkapan diri, termasuk bahwa orang lain tidak akan peduli bahkan tertarik pada apa yang dikomunikasikan, bahwa informasi pribadi yang diberikan untuk orang lain dapat disalahgunakan dan merugikan orang lain, dan bahwa berbagi informasi pribadi dengan orang lain dapat mengakibatkan pengucilan sosial dan

pribadi. Informasi yang bersifat harus dirahasiakan tetapi mudah dibagikan adalah aplikasi media sosial yang memberikan penggunaanya peluang untuk dapat membagikan beberapa hasil karya video singkatnya menggunakan lagu dan Gerakan.

3.1 Tiktok

Aplikasi media social dimana penggunaanya dapat dengan leluasa berbagi video singkat dengan Gerakan atau pun musik. Pada tahun 2016 aplikasi ini resmi di publikasikan di negara china ,di negaranya aplikasi ini di sebut dengan douyin yang di buat oleh zhang yimin dengan tujuan untuk mengabadikan momen ,merekam hal-hal berharga melalui ponselnya. Saat Douyin lahir, itu adalah aplikasi sempurna bagi orang modern untuk membuat video pendek unik dengan cepat dan mudah. Ini juga membawa kenyamanan ketika pengguna ingin membagikan video yang mereka buat dengan teman dan dunia. TikTok adalah salah satu media sosial saat ini dan banyak video viral berasal dari aplikasi ini.(Aldila Safitri, Rahmadhany, and Irwansyah 2021)

3.2 Self Disclosure (Pengungkapan Diri)

Pengungkapan diri yaitu kemampuan orang untuk memberikan tanggapan, reaksi atau informasi yang biasanya tersembunyi atau dihadapi dalam suatu situasi guna membangun hubungan lebih lanjut. Seseorang yang pandai membuka diri akan lebih memahami perilakunya. Pengungkapan diri biasanya dilakukan kepada seseorang yang dipercaya, dan individu mengungkapkan dirinya kepada orang lain yang mendukungnya, tetapi tidak menutup kemungkinan pihak lain menolak pengungkapannya (Prihantoro, Damintana, and Ohorella 2020).

Pengalihan sosial adalah situasi di mana seseorang menghitung jumlah nilai keseluruhan dari suatu hubungan yang dibentuk dengan mengurangi loyalitas sebagai imbalan atas imbalan. Dapat di katakan mirip antara teori pertukaran sosial dengan teori pembelajaran sosial, yaitu dapat saling mempengaruhi antara lingkungan dan perilaku (timbal balik), karena di lingkungan tempat tinggal kita biasanya terdiri dari orang lain, jadi kita dan orang lain di lingkungan kita. lingkungan. Terlihat terlibat dalam interaksi perilaku dalam hubungan sosial yang ada, yang mengandung unsur-unsur seperti penghargaan, pengorbanan, dan manfaat.(Aldila Safitri, Rahmadhany, and Irwansyah 2021).

Menurut Jourard dalam (Wibowo, Priyowidodo, & Yoanita 2021), keterbukaan diri berarti membicarakan diri sendiri dengan orang lain agar orang lain mengetahui apa yang dirasakan, dipikirkan, dan diinginkan seseorang. Definisi ini sejalan dengan pandangan DeVito dalam (Wibowo, Priyowidodo, and Yoanita 2021) bahwa *self disclosure* melibatkan informasi yang kita bicarakan secara bebas dengan orang lain atau informasi yang kita sembunyikan, yang dapat berupa informasi baru atau menjelaskan perasaan kita. Pengungkapan diri adalah pemberian informasi tentang diri kita berupa informasi demografis melalui komunikasi verbal atau verbal, pikiran, perasaan, dan pengalaman dengan orang lain untuk tujuan keintiman.

Menurut Jourard (1964) self disclosure dalam (Wibowo, Priyowidodo, and Yoanita 2021)memiliki tiga dimensi, yaitu:

- a. Dimensi keluasan mengarah pada jangkauan materi yang diungkapkan, yang semuanya menggambarkan enam kategori informasi seseorang, yaitu sifat,pendapat,solusi dan sikap; selera dan minat; *job* atau kuliah; uang; sifat; dan tubuh.
- b. Dimensi kedalaman *self disclosure* yang dalam mengarah pada empat tingkat pengungkapan diri, yaitu: tidak pernah memberi tahu orang lain memberi tahu orang lain mengenai aspek tertentu dari diri Anda, berbicara secara umum, menceritakan kisah yang lengkap dan sangat detail, berbohong atau salah merepresentasikan beberapa aspek diri Anda , sehingga dapat menyampaikan kepada orang lain.
- c. Tujuan yang Diungkap Sendiri. Pada dimensi orang sasaran, objek pengungkapan diri meliputi ibu, ayah, teman laki-laki, teman perempuan dan pasangan.(Wibowo, Priyowidodo, and Yoanita 2021).

3.3 Media social

Media sosial adalah sebuah platform dimana pengguna dapat mengekspresikan dirinya dengan menggunakan internet untuk berbagi, berinteraksi dan berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual, media ini memudahkan pengguna untuk berpartisipasi, berbagi dan menciptakan persona khususnya di blog. , jejaring sosial, wiki/ensiklopedi online, forum virtual, termasuk dunia virtual (dengan avatar/karakter 3D).

Menurut Kotler & Keller, media sosial memiliki tiga platform utama, antara lain:

- a. Komunitas dan Forum Online
- b. Blog
- c. Jaringan social

Sementara itu, beberapa ciri-ciri media sosial antara lain: partisipasi aktif, memungkinkan pengguna lain untuk berkontribusi dan memberikan tanggapan dari pengguna yang tertarik, terbuka, dialog dua arah, komunitas, dan koneksi.

Aplikasi yang cocok untuk orang-orang masa kini/ modern untuk membuat video singkat yang lucu dengan instan. Salah satu media sosial tempat banyak video viral dan berkembang adalah aplikasi tiktok, dan TikTok merupakan salah satu social media tempat para penggunanya mengekspresikan diri dan suasana hati mereka dalam bentuk video pendek yang diiringi musik dan tulisan..(Aldila Safitri, Rahmadhany, and Irwansyah 2021).

Aplikasi sosial berupa video singkat yang didukung dan diiringi dengan berbagai pilihan musik ini membuat penggunanya tertarik untuk bisa membuat video dance, freestyle, dll, sehingga mendorong kreativitas pengguna untuk menjadi content expert. TikTok sendiri berusaha memberikan jiwa yang lebih kreatif kepada kaum milenial untuk menjadi bagian dari revolusi konten.(Aldila Safitri, Rahmadhany, and Irwansyah 2021).

Media sosial juga dapat diasosiasikan sebagai tempat bagi pengguna dapat mengekspresikan dirinya dan berinteraksi, berbagi, bekerja sama, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.(Al Azis and Irwansyah 2021).

3.4 Down syndrome

Down syndrome merupakan kondisi di mana perkembangan mental dan fisik anak-anak tertunda karena perkembangan kromosom yang tidak normal. Kromosom ini terbentuk ketika sepasang kromosom gagal berpisah satu sama lain selama pembelahan. *Down syndrome* adalah kelainan genetik yang terjadi di kromosom 21 dan bisa diidentifikasi Dari segi manifestasi klinis lebih khas. Gangguan yang mempengaruhi keterlambatan perkembangan mental dan fisik pertama dikenali oleh Dr. John Longdon Down pada tahun 1866. Karena perawakannya yang pendek, kepala kecil, hidung pesek dan ciri khas lainnya, mereka mirip dengan ras Mongolia, sehingga sering disebut orang Mongolia .(Hamid 2020)

Sindrom Down adalah salah satu dari banyak kondisi yang menyertai kecacatan intelektual dan dapat didiagnosis segera setelah seorang anak lahir. Namun, tidak semua impetigo di Indonesia memiliki fasilitas yang baik untuk menegakkan diagnosis yang tepat dan memberikan informasi yang akurat dan lengkap kepada orang tua. Situasi ini membuat orang tua bingung dan frustrasi, yang mencoba mencari informasi sendiri dan terkadang mendapatkan informasi yang salah. Mungkin lebih mudah bagi orang tua yang terbiasa menggunakan internet, tetapi proses konseling yang dilakukan oleh seorang profesional memberikan informasi yang terorganisir berdasarkan situasi orang tua saat itu dan pada akhirnya memberikan situasi yang tenang dan menerima.(Faradz n.d.)

Lingkungan memberikan dukungan sosial seperti masyarakat dan keluarga memungkinkan orang tua mengantisipasi masalah yang timbul. Dukungan emosional yang diberikan oleh lingkungan berupa perhatian dan juga motivasi membuat orang tua merasa lebih nyaman dan tenang. Hal ini memberikan rasa aman bagi orang tua yang mencakup aspek kepercayaan diri karena bebas dari rasa takut dan ragu tentang bagaimana lingkungannya memandang situasi anaknya dan mampu menghadapi permasalahan tersebut. negara damai.. (Priwanti, Puspitawati, and Fuad 2019).

Jika melihat fenomena ini, terlihat bahwa TikTok merupakan salah satu media yang digunakan individu untuk mengungkapkan identitasnya (self-disclosure) kepada pengguna TikTok lainnya guna mendapatkan perhatian dari pengguna TikTok lainnya dan juga sebagai sarana untuk berkembang. diri. Karena para peneliti juga berusaha menunjukkan bagaimana, tidak seperti penelitian sebelumnya yang menunjukkan efek aplikasi TikTok pada pengungkapan diri, penelitian ini akan memeriksa TikTok sebagai pengungkapan diri pada anak-anak dengan sindrom Down.

Namun pengungkapan diri di social media juga menjadi hal baik bagi yang menggunakannya dengan positif, seperti pengungkapan diri terhadap anak down syndrome yang mana kelainan ini di kenal seagai anak yang mengalami keterbelakangan mental ,yang biasanya menjauh dari banyak orang dan lebih memilih menyendiri ,namun disini fungsi dari social media dapat membantu anak-anak tersebut berinteraksi baik secara daring maupun luring. Menjadi kebahagiaan juga melihat anak-anak

keterbelakangan mental dapat melakukan hal-hal yang dilakukan anak-anak biasanya, apalagi kini ada yang namanya aplikasi tiktok yang dapat membantu berinteraksi dan bersenang-senang melalui handphone, bukan hanya sebagai senang-senang semata tapi dari situ anak *down syndrome* membuktikan bahwa mereka juga bisa bermain tiktok dan banyak mendapat dukungan social dari netizen yang melihatnya. dukungan social ini lah yang sangat dibutuhkan agar anak *down syndrome* memiliki tingkat kepercayaan diri dan mampu membaaur dengan lingkungan sekitarnya.

4. KESIMPULAN

Saat ini, pengungkapan identitas seseorang tidak terjadi secara langsung melalui tatap muka atau percakapan langsung. Pada hari ini, orang dapat memilih di mana dan kepada siapa mereka mengungkapkan identitas mereka. Internet telah memudahkan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama manusia. Media sosial yang menggunakan teknologi internet adalah media yang digunakan untuk mengungkapkan identitas penggunanya. TikTok merupakan media sosial yang memberikan ruang bagi penggunanya untuk mengekspresikan identitasnya, meningkatkan popularitasnya dan menarik perhatian pengguna lainnya. Buat pengguna lain tertarik untuk mengetahui siapa dan apa yang ingin dikomunikasikan atau diuraikan oleh pengguna TikTok lainnya dengan menampilkan video pendek dengan narasi pendek dan musik di dalam video.

TikTok adalah salah satu media di mana seseorang mengungkapkan identitasnya (*self-disclosure*) kepada pengguna TikTok lainnya untuk mendapatkan perhatian mereka, dan sebagai sarana untuk mengembangkan minat dan bakat seseorang. Karena para peneliti juga berusaha untuk menunjukkan bagaimana, tidak seperti penelitian sebelumnya yang menunjukkan dampak aplikasi TikTok pada pengungkapan diri, penelitian ini akan memeriksa TikTok sebagai pengungkapan diri pada anak-anak dengan *sindrom Down*. Menjadi kebahagiaan juga melihat anak-anak keterbelakangan mental dapat melakukan hal-hal yang dilakukan anak-anak biasanya, apalagi kini ada yang namanya aplikasi tiktok yang dapat membantu berinteraksi dan bersenang-senang melalui handphone, bukan hanya sebagai senang-senang semata tapi dari situ anak *down syndrome* membuktikan bahwa mereka juga bisa bermain tiktok dan banyak mendapat dukungan social dari netizen yang melihatnya. dukungan social ini lah yang sangat dibutuhkan agar anak *down syndrome* memiliki tingkat kepercayaan diri dan mampu membaaur dengan lingkungan sekitarnya.

REFERENSI

- Aldila Safitri, Anggi, Anissa Rahmadhany, and Irwansyah Irwansyah. 2021. "Penerapan Teori Penetrasi Sosial Pada Media Sosial: Pengaruh Pengungkapan Jati Diri Melalui TikTok Terhadap Penilaian Sosial." *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 3(1): 1–9.
- Al Azis, Muhammad Rachdian, and Irwansyah. 2021. "Fenomena Self-Disclosure Dalam Penggunaan Platform Media Sosial (Studi Deskriptif Pada Akun Selebgram)." *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 3(1): 120–30.
- Devi, Elintia, and Rini Indryawati. 2020. "Trust Dan Self-Disclosure Pada Remaja Putri Pengguna Instagram." *Jurnal Psikologi* 13(2): 118–32.
- Faradz, Sultana M H. *Prof. Dr. Sultana MH Faradz, PhD*.
- Hamid, Lukman. 2020. "Jurnal Keislaman Dan Pendidikan." *TAHAPAN MENGGUNTING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI KELOMPOK USIA 4-6 TAHUN* Lukman 1(1): 1–14.
- Muhammad, Wafiq Zuhair, Yossy Dwi Erliana, and Lukmanul Hakim. 2021. "Hubungan Jenis Kepribadian (Ekstrovert & Introvert) Dengan Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Pada Pengguna Media Sosial Instagram : Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa." *Jurnal PSIMAWA* 4(1): 13–18.
- Penelitian, Jurnal, and Pendidikan Kebutuhan. 2020. "104555-46144-1-Pb." 8(2009): 6–13.

- Prihantoro, Edy, Karin Paula Iasha Damintana, and Noviawan Rasyid Ohorella. 2020. "Self Disclosure Generasi Milenial Melalui Second Account Instagram." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 18(3): 312.
- Priwanti, Tita Rahmi, Ira Puspitawati, and Afmi Fuad. 2019. "Dukungan Sosial Dan Kepercayaan Diri Pada Orang Tua Dengan Anak Down Syndrome." *Jurnal Psikologi* 12(1): 76–87.
- Wibowo, Joyce Angela, Gatut Priyowidodo, and Desi Yoanita. 2021. "Self-Disclosure Dalam Komunikasi Interpersonal Pengguna Aplikasi Kencan Online Untuk Mencari Pasangan Hidup." *E-Komunikasi* 9(2): 1–8. <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/11561>.
- Widiyawati, Twi, and Dyah Wulandari. 2021. "Pengungkapan Diri Melalui Media Sosial Dan Komunikasi Interpersonal Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa." *Nuevos sistemas de comunicación e información* 2(1): 2013–15. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/psimphoni/article/view/11521/4204>.

E-BOOK

Faradz, Sultana M H. *Prof. Dr. Sultana MH Faradz, PhD.*